

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek  
Indonesia 2017-2020)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi selaku persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Hamzah Suprianto**

**NIM: 31.401.606410**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN*  
*MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN***  
(Studi Empiris Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2017-  
2020)

Disusun Oleh :

Hamzah Suprianto  
NIM: 31.401.606410

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Semarang, 05 Januari 2022

Mengetahui,  
Pembimbing

Devi Permatasari, S.E., M.Si., Akt., CA.  
NIK. 211413024

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN***

Oleh :

HAMZAH SUPRIANTO

NIM : 31401606410

Tugas akhir ini telah disahkan oleh dosen pembimbing, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S1)

Semarang, 5 januari 2022

UNISSULA  
Disahkan oleh :



Devi Permatasari, S.E., M.Si., Akt.,  
CA.NIK. 211413024

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di  
BEI Periode 2017-2020)**

Disusun Oleh :

**Hamzah Suprianto**

**NIM: 31401606410**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 19 Agustus 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

**Devi Permatasari, S.E., M.Si., Akt., CA.**

**NIK. 211413024**

**Penguji I**

**Hendri Setiawan, S.E., M.PA**

**NIK.0621018204**

**Penguji II**

**Naela Najihah, SE, M.Sc**

**NIK.211498009**

**Ketua Progam Studi Akuntansi**

**Dr.Dra. Winarsih, SE., M.Si., Akt., CA**

**NIK. 211415029**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Hamzah Suprianto

NIM : 31401606410

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Vraiabel Kontrol, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 13 September 2022

Yang menyatakan,



HAMZAH SUPRIANTO

NIM. 31401606410

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah Suprianto

NIM : 31401606410

Fakultas : Ekonomi

Program Studi: S1 Akuntansi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 13 September 2022

Yang menyatakan,



HAMZAH SUPRIANTO  
NIM. 31401606410

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

Orang yang maumenunjukkan dimana letak kesalahanmu itulah temanmu yang sesungguhnya, Sedangkan mereka yang hanya menyebar omong kosong dengan selalu memujimu, mereka sebenarnya adalah para algojo yang justru akan membinasakanmu.

### (UMAR BIN KHATTAB)

Saat aku kehilangan harapan dan rencana, tolong ingatkan aku bahwa cintamu jauh lebih besar dari pada kekecewaanku, dan rencana yang engkau siapkan untuk hidupku jauh lebih baik daripada impianku

### (ALI BIN ABI THALIB)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Bapak dan Ibu tercinta
- Keluarga tercinta
- Sahabat dan teman-temanku tercinta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas seluruh rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis bisa menuntaskan Skripsi yang bertajuk “ Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan”. Penataan Skripsi ini merupakan buat penuhi salah satu persyaratan menuntaskan program studi Sarjana( S1) serta menggapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyusunan Skripsi tidak lepas dari dorongan seluruh pihak, oleh sebab itu penulis mau mengantarkan perkataan terimakasih kepada:

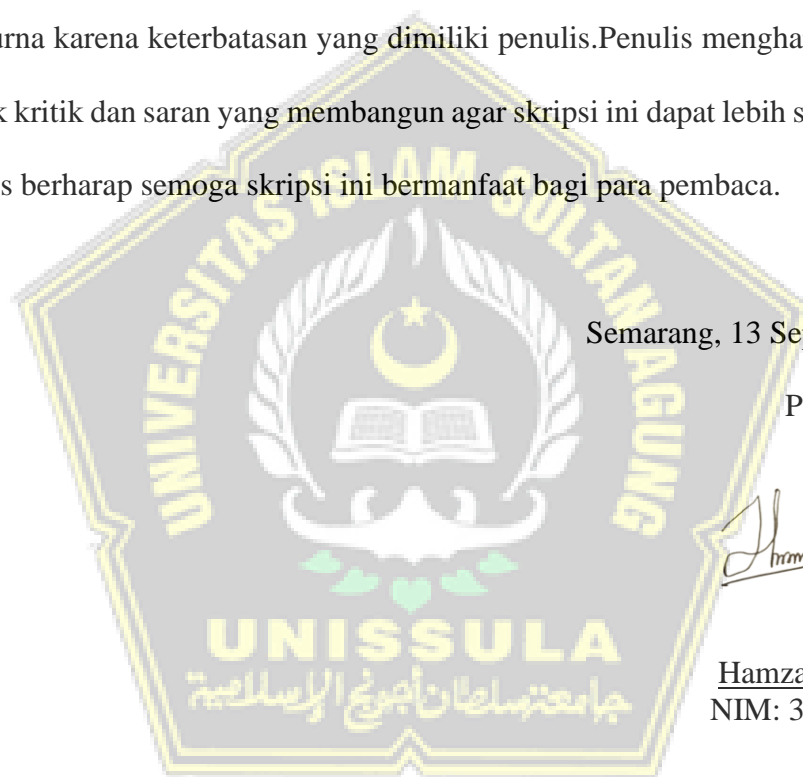
1. Profesor. Hj. Olivia Fachrunnisa, S. E., Meter. Sang., Ph. D sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bunda Dokter. Dra. Winarsih, SE, Meter. Sang., CSRS., CSRA sebagai Pimpinan Jurusan Program Riset Akuntansi.
3. Bunda Devi Permatasari, S. E., Meter. Sang., Akt., CA. sebagai Dosen Pembimbing yang sudah mengosongkan waktunya dengan sangat tabah buat membagikan tutorial motivasi, masukan- masukan, pengarahan serta anjuran yang sangat bermanfaat untuk penulis.
4. Segala dosen serta staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang sudah membagikan bekal berbentuk ilmu pengetahuan selaku bawah penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta ayah, bunda, kerabat kandung aku, do’ a serta motivasinya sepanjang penulis mengerjakan skripsi.



6. Sahabat seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.

7. Seluruh pihak yang sudah membagikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Terima kasih atas dorongan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.



Semarang, 13 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hamzah Suprianto', written over a faint watermark of the university logo.

Hamzah Suprianto  
NIM: 31401606395

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori	10
<b>2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)</b>	10
<b>2.1.2 Teori Sinyal</b>	11
2.2. Variabel-Variabel Penelitian	12
2.3. Penelitian Terdahulu	18
2.4. Kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis	22
<b>2.4.1. Kerangka pemikiran teoritis</b>	22
<b>2.4.2. Pengembangan Hipotesis</b>	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Populasi dan Sampel	28

<b>3.2.1 Populasi</b>	28
<b>3.2.2 Sampel</b>	29
3.3. Jenis Dan Sumber Data	29
3.4. Metode Pengumpulan Data	30
3.5. Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	30
<b>3.5.1 Variabel Dependen (terikat)</b>	31
<b>3.5.2 Variabel independen</b>	31
3.6. Teknik dan Analisis Data	34
<b>3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif</b>	34
<b>3.6.2 Uji Asumsi Klasik</b>	35
<b>3.6.3 Regresi linier berganda</b>	40
<b>3.6.4 Uji Kebaikan Model</b>	41
<b>3.6.4.3 Pengujian Hipotesis</b>	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	44
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2. Deskripsi Variabel	45
<b>4.2.1 Statistik Deskriptif</b>	45
4.3. Hasil Analisis	47
<b>4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik</b>	47
<b>Ditolak</b>	55
<b>Diterima</b>	55
<b>Ditolak</b>	55
<b>H1: Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan</b>	55
<b>Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan</b>	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Implikasi	62

5.3 Keterbatasan Penelitian 63

DAFTAR PUSTAKA ..... 64



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis di era globalisasi berkembang sangat pesat, yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan teknologi. Terlihat dari pesatnya informasi dan teknologi yang mengharuskan perusahaan untuk terus berkembang. Pada zaman ini informasi dapat didapatkan dengan mudah, oleh sebab itu, perusahaan harus berkembang pesat untuk bisa bersaing. Tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga harus terus berinovasi dan meningkatkan nilai perusahaannya untuk dapat memikat para investor, agar mereka tau bahwa mereka tepat dalam menentukan pilihannya. Dengan terus berinovasi maka investorpun akan terus terpicat dan akan membuat perusahaan terus berkembang.

Nilai industri yakni anggapan investor terhadap tingkatan keberhasilan industri yang kerap dikaitkan dengan harga saham, dengan hal itu maka memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal penting yang harus dikerjakan. Dengan meningkatnya variabel-variabel yang mendukung nilai perusahaan maka nilai perusahaan itu sendiri akan semakin meningkat

Dengan memaksimalkan nilai perusahaan sama halnya dengan meningkatkan keberhasilan dalam tujuan utama perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan hingga terus menjadi besar pula angka evaluasi yang diberikan kepada industri, dengan itu permintaan sahampun akan meningkat, semakin meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga meningkat pesat. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Karena dengan

memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka itu berarti kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Dalam hal ini untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan, terlebih dahulu kita perlu mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Dengan memahami bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham, jika harga saham suatu perusahaan tersebut meningkat. Dengan demikian faktor yang harus diketahui dalam meningkatkan suatu nilai perusahaan antara lain, yaitu pengaruh *Profitabilitas, leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan memahami beberapa hal berikut, maka kita dapat mengetahui mana yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mana yang tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan

Faktor pertama yang pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah *Profitabilitas*. Untuk industri permasalahan profitabilitas sangat berarti. Untuk pimpinan industri, Profitabilitas digunakan selaku tolak ukur sukses ataupun tidak industri yang dipimpinnya, sebaliknya untuk karyawan industri terus menjadi besar profitabilitas yang diperoleh oleh industri, hingga terdapat kesempatan buat tingkatkan pendapatan karyawan. Terdapat sebagian perlengkapan ukur yang dipergunakan buat mengukur tingkatan profitabilitas, antara lain: Gross Profit Margin (GPM), DOperating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM),

Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On Equity (ROE).

Pada perusahaan manufaktur, modal kerja diperkirakan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas operasi perusahaan mulai dari penanaman modal untuk persediaan barang bahan produknya dan adanya piutang serta membayar atas utang-utang perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Heri (2018), rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya, yaitu dari kegiatan penjualan, penguasaan aset, maupun penggunaan modal.

Yang berikutnya merupakan leverage. Leverage ialah pemakaian sesuatu asset serta sumber dana (source of funds) oleh industri yang mempunyai bayaran senantiasa (beban senantiasa), dengan iktikad supaya tingkatan keuntungan potensial pemegang saham. Jadi perusahaan menggunakan atau berhutang untuk menggunakan *asset* dan sumber dana untuk biaya yang diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan maksud untuk memperbesar tingkat penghasilan dan keuntungan potensial pemegang saham.

Bagi (Fakhrudin, 2008), leverage ialah jumlah hutang buat membiayai ataupun membeli aset-aset industri. Industri yang mempunyai hutang lebih besar dari equity dikatakan selaku industri dengan tingkatan leverage yang besar. Sjahrial (2009), mengatakan kalau leverage ialah pemakaian aktiva serta sumber

dana oleh industri yang mempunyai bayaran senantiasaa( beban senantiasaa), berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman sebab mmiliki bunga selaku beban senantiasaa, dengan iktikad buat memperbesar keuntungan potensial pemegang saham. Sebaliknya bagi Martono San Harjito( 2018), mengemukakan bahwa *leverage* adalah mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan, dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Irawati (2006), menyebutkan bahwa *leverage* adalah kebijakan yang dicoba oleh industri dalam perihal menginvestasikan dana ataupun mendapatkan sumber dana, diiringi dengan beban ataupun bayaran yang wajib ditanggung industri.

Dengan uraian diatas ditambah dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Neceur dan Goaiied (2002), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian oleh Yuyetta (2009), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh *negativ* terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut yang juga didukung oleh Odongo dkk (2014), yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Namun juga terdapat penelitian yang mengungkapkan berbeda, seperti penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Cheng dan Tzeng (2011), Maryadi dkk (2012), dimana mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap suatu nilai perusahaan. Dikarenakan dengan *leverage* perusahaan dapat memaksimalkan potensi penghasilanya.

Faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang selanjutnya ialah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial ialah perbandingan kepemilikan



saham manajerial, dibandingkan dengan jumlah saham yang tersebar pada pasar saham. Dengan kata lain kepemilikan manajerial yakni besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen( direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial hendak mempengaruhi terhadap kinerja manajemen. Terus menjadi besar kepemilikan manajerial, hingga manajemen hendak terus menjadi berupaya mengoptimalkan kinerjanya. Sebab manajemen hendak terus menjadi mempunyai tanggung jawab buat penuh kemauan manajemen, yang dalam perihal ini tercantum dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial mempunyai kaitan yang besar dengan permasalahan keagenan( agency problem). Terus menjadi besar kepemilikan saham direksi ataupun komisaris, mereka hendak lebih hirau buat“ membuat cantik” kinerja keuangan. Mereka hendak berupaya kurangi resiko keuangan dengan metode melindungi tingkatan utang serta tingkatkan laba bersih. Dengan begitu hendak mempengaruhi positif terhadap nilai industri.

Menurut Bodie (2006), mendefinisikan kepemilikan manajerial ialah pemisah kepemilikan antara pihak *insider* dengan pihak *outsider*. Jika didalam sesuatu industri mempunyai banyak pemilik saham, sampai kelompok besar orang tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen industri masing- masing hari.

Sebab mereka memilah dewan komisaris yang memilah dan mengawasi manajemen industri, struktur ini berarti kalau owner industri berbeda dengan manajemen industri. Perihal ini membagikan stabilitas untuk industri yang tidak dipunyai oleh industri dengan owner yang merangkap manajer. Menurut Melinda

(2008), mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan *presentase* suara yang berkaitan dengan saham dan *option* yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat *internal*.

Berdasarkan uraian diatas tersebut terdapat penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Animah & Ramadhani (2008), Sofyaningsih & Hardiningsih (2011) Soliha & Taswan (2002), Susanti et al (2010), bahwa *prosentase* atau proporsi kepemilikan saham yang di kontrol manajer, dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajer di dalam manajer cenderung akan bekerja lebih aktif buat kepentingan pemegang saham sehingga bisa meningkatkan nilai industri.

Namun terdapat suatu penelitian yang mengungkapkan berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2006), yang mengungkapkan bahwa apabila kepemilikan manajer dimiliki dewan direksi atau dewan komisaris, maka dewan tersebut akan cenderung melakukan tindakan *ekspropriasi* yang menguntungkannya secara pribadi. Karena itu kepemilikan yang dimiliki oleh dewan direksi semakin meningkat, keputusan yang diambil akan cenderung untuk menguntungkan diri sendiri. Secara keseluruhan akan menurunkan nilai perusahaan, yang akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rivaldi (2018). Dengan meneliti dari beberapa jurnal menjadi jurnal baru. Adanya perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan penambahan

variabel *Profitabilitas dan Leverage*. Penambahan variable *Profitabilitas dan Leverage* dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendasarkan pada penelitian Rivaldi yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan adanya penambahan variabel *Profitabilitas dan Leverage*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis dan *research gap* tidak konsisten mengenai pengaruh Intelektual Capital Disclosure, kinerja keuangan serta Kepemilikan Manajerial terhadap nilai industri, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut dan dengan menambahkan variable baru yakni *profitabilitas dan Leverage* sebagai variable independennya. Penelitian tersebut sebagai upaya untuk menekankan bahwa dengan menambahkan variabel *Profitabilitas dan Leverage* sebagai variable independent dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage terhadap nilai industri?*
3. Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai *industri?*

## 1.4 Tujuan Penelitian

Bersumber pada formulasi permasalahan diatas, hingga tujuan dilakukanya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi keuangan, serta sebagai referensi dalam pengembangan teori bagi penelitian lanjutan yang mengenai tentang nilai perusahaan.

### Manfaat Praktis

#### a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan dan keputusan dalam perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan

#### b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan investor sebagai referensi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* merupakan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Yang mana memiliki hubungan kontrak yang mengacu terhadap pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.”Teori keagenan merupakan rumusan permasalahan yang menjelaskan mengenai konflik antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*)”(Sisharini dalam Sofiamira dan Asandimitra, 2017). Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2006) menjelaskan bahwa pemilik perusahaan memberikan kewenangan kepada para manajer dalam mengambil keputusan yang mana hal ini dapat menimbulkan terjadinya perbedaan kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Dalam hubungan keagenan terdapat konflik kepentingan yang terjadi karena adanya perbedaan tujuan dari masing-masing pihak. Jensen serta Mackling( 1976) melaporkan kalau *agency problem* hendak terjalin apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham industri kurang dari 100% sehingga manajer cenderung berperan buat kepentingan dirinya serta tidak berdasar pada pemaksimalan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Maka dalam Langkah untuk mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan, harus diperlukannya biaya yang disebut sebagai biaya keagenan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat tiga macam biaya keagenan (*agency cost*), diantaranya adalah biaya pengawasan oleh *principal*, biaya bonding, dan kerugian residual.

Menurut Eisendhardt (1989) sebab yang dianalisis merupakan kontrak yang mengendalikan ikatan antara prinsipal serta agen, fokus dalam teori ini merupakan dalam memastikan kontrak yang sangat efektif, teori keagenan dilandasi oleh 3 anggapan, ialah:

1. Anggapan tentang watak manusia menekankan kalau manusia mempunyai watak buat mementingkan diri sendiri (self interest), mempunyai keterbatasan rasionalitas (bounded rationality), serta tidak menggemari efek (risk aversion).
2. Anggapan tentang keorganisasian merupakan terdapatnya konflik antar anggota organisasi, efektif selaku kriteria produktivitas, serta terdapatnya data asimetris antara principal serta agen.
3. Anggapan tentang data merupakan kalau data ditatap selaku benda komoditi yang diperjual belikan.

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal yang dibesarkan oleh (Ross, 1977). Melaporkan kalau pihak eksekutif industri mempunyai data lebih baik menimpa perusahaannya hendak terdorong buat mengantarkan data tersebut kepada calon investor supaya harga saham industrinya meningkat. Mengenai positif dalam signalling theory dimana industri yang memberikan informasi yang bagus (good news) hendak membedakan dengan industri yang tidak memiliki berita bagus (good news) dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh industri yang kinerja keuangan masa

lalunya tidak bagus tidak hendak dipercaya oleh pasar( Wolk&amp; Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

Bagi Jama' an ( 2008) Signaling Theory mengemukakan tentang gimana sepatutnya suatu industri membagikan sinyal untuk pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk data menimpa bahwa telah dicoba oleh manajemen buat merealisasikan kemauan owner. Sinyal bisa berbentuk promosi ataupun data lain yang melaporkan kalau industri tersebut lebih baik dibanding industri lainnya. Teori sinyal menarangkan kalau pemberian sinyal dicoba oleh manajer buat kurangi asimetri data. Manajer membagikan data lewat laporan keuangan kalau mereka mempraktikkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menciptakan laba yang lebih bermutu sebab prinsip ini menghindari industri melaksanakan aksi melebihi-labihan laba serta menolong pengguna laporan keuangan dengan menerangkan laba serta aktiva yang bukan overstate.

## 2.2. Variabel-Variabel Penelitian

### 2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun adalah sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Suastini Ni Made, 2016) Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maka semakin banyak juga para calon *investor* yang akan menanamkan modalnya sehingga hal tersebut akan berdampak kepada harga saham perusahaan.

Menurut (Dewi, 2013) menyatakan bahwa Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, Sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Maka dari itu memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari tingginya harga saham perusahaan, jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan nilai perusahaan baik begitupun juga sebaliknya apabila nilai sahamnya rendah dapat dikatakan nilai perusahaannya buruk. (Harmono, 2009) melaporkan kalau, nilai Industri merupakan kinerja industri yang dicerminkan oleh harga saham yang dibangun oleh permintaan serta penawaran pasar modal yang merefleksikan evaluasi warga terhadap kinerja industri.

Adapun jenis jenis nilai perusahaan terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu antara lain :

### **1. Nilai Nominal.**

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara resmi dalam anggaran bawah perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca industri, serta pula ditulis secara jelas dalam pesan saham kolektif.



## **2. Nilai Pasar**

Nilai pasar kerap diucap kurs merupakan harga yang terjalin dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini cuma dapat ditetapkan bila saham industri dijual ke pasar saham.

## **3. Nilai Intrinsik**

Nilai intrinsik ialah konsep yang sangat abstrak, sebab menunjuk kepada ditaksir nilai riil sesuatu industri. Nilai industri dalam konsep nilai intrinsik ini tidak hanya harga per sekumpulan peninggalan, melainkan nilai industri selaku entitas bisnis yang mempunyai keahlian menciptakan keuntungan di setelah itu hari.

## **4. Nilai Buku**

Nilai novel merupakan nilai industri yang dihitung dengan bawah konsep akuntansi. Secara simpel dihitung lewat membagi selisih antar total peninggalan serta total utang per jumlah saham yang tersebar.

## **5. Nilai Likuidasi**

Nilai likuidasi merupakan nilai jual segala peninggalan industri sehabis dikurangi seluruh kewajiban yang wajib dipadati. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan metode yang sama dengan menghitung nilai novel, ialah bersumber pada neraca performa yang disiapkan kala sesuatu industri hendak dilikuidasi. Nilai industri bisa diukur dengan memakai harga saham memakai rasio yang diucap rasio evaluasi.

Bagi( Sudana, 2011), rasio Evaluasi merupakan sesuatu rasio yang terpaut dengan evaluasi kinerja saham industri yang sudah diperdagangkan di pasar modal( go public). Rasio evaluasi membagikan data seberapa besar warga menghargai industri,sehingga warga tertarik buat membeli saham dengan harga yang lebih besar dibandingkan nilai bukunya.

Ada pula sebagian tata cara yang digunakan buat mengukur nilai industri, ialah antara lain:

### 1. *Price Earning Ratio (PER)*

*Price earning ratio( PER) menampilkan berapa banyak jumlah duit yang rela dikeluarkan oleh para investor buat membayar tiap dolar laba yang dilaporkan Brigham serta Houston( 2006: 110). Rasio ini digunakan buat mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham industri dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.*

*Khasiat price earning ratio merupakan buat memandang bagaimanapasar menghargai kinerja industri yang dicerminkan oleh earning per share. Price eraning ratio menampilkan ikatan antara pasar sahambiasa serta dengan earning per share. Price earning ratio( PER) berperan buat mengukur pergantian keahlian laba yang diharapkan di masa yang hendak tiba. Terus menjadi besar PER, hingga terus menjadi besar pula mungkin industri buat berkembang sehingga bisa tingkatan nilai industri.*

Ada pula rumus yang digunakan buat mengukur Price earning ratio( PER) merupakan selaku berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

## 2. Price Book Value (PBV)

*Price to Book Value (PBV) adalah ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar, Novitasari (2013). Price to Book Value( PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai novel saham sesuatu industri. Kian besar rasio ini, berarti pasar percaya hendak prospek industri tersebut. PBV pula menunjukkan seberapa jauh suatu industri mampu menciptakan nilai industri yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Buat perusahaan- industri yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan jika nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Terus jadi besar rasio PBV terus jadi besar industri dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di industri.*

*Terdapat pula rumus yang digunakan buat mengukur Price to Book Value( PBV) ialah sebagai berikut:*

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

### 3. Tobin's Q

Tobin's Q menampilkan ikatan antara nilai pasar serta nilai intrinstik dari suatu industri, serta bisa mengukur apakah saham suatu industri terkategori murah( undervalued) ataupun mahal( overvalued) ( Hayes, 2021). Berbeda dengan rasio- rasio yang lain, Tobin' s Q bisa digunakan baik buat industri ataupun pasar saham secara totalitas. Nilai Tobin' s Q yang sempurna merupakan 1. 0, yang berarti pasar sukses memperhitungkan industri secara normal( nilai pasar aktiva= nilai novel aktiva). Kala Tobin' s Q < 1, suatu industri bisa terkategori murah( undervalued) sebab nilai bukunya lebih besar dibanding nilai pasarnya. Perihal ini bisa menarik pihak yang tertarik buat membeli industri tersebut. Kebalikannya, kala Tobin' s Q suatu industri bisa terkategori mahal( overvalued), sehingga menarik pihak yang mau meniru model bisnis industri tersebut supaya memperoleh keuntungan pula.

Ada pula rumus yang digunakan buat mengukur tobin' s Q merupakan selaku berikut

$$tobin's\ Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Penjelasan:

EMV: Nilai Pasar Ekuitas

D( Debt): Nilai novel dari total hutang

EBV: Nilai novel dari total aktiva

### **2.2.2 Profitabilitas**

*Profitabilitas* ialah keahlian sesuatu industri dalam menciptakan laba sepanjang periode tertentu pada tingkatan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas sesuatu industri bisa dinilai lewat bermacam metode bergantung pada laba serta aktiva ataupun modal yang hendak diperbandingkan satu dengan lainnya.

### **2.2.3 Leverage**

*Leverage* adalah penggunaan asset serta sumber dana (source of funds) oleh industri yang mempunyai bayaran senantiasa (beban senantiasa) dengan iktikad supaya tingkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008: 257). Leverage merupakan sesuatu tingkatan keahlian industri dalam memakai aktiva serta ataupun dana yang memiliki beban senantiasa (hutang serta saham istimewa) dalam rangka mewujudkan kantuan industri buat mengoptimalkan kekayaan owner industri.

### **2.2.4 Kepemilikan manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut *aktif* dalam pengambilan keputusan (Siregar & Pambudi, 2017). Dalam teori keagenan, “hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, sering mengalami terjadinya masalah keagenan.

Dimana agen termotivasi oleh dirinya sendiri dan tidak menjalankan sesuai keinginan pemegang saham (*principal*). Untuk dapat meminimalisir terjadinya masalah keagenan tersebut dapat dilakukan dengan cara memkasimalkan jumlah kepemilikan manajerial.

Maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan. Selain itu juga dalam kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Adapun pengukuran Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, *komisaris terafiliasi* (diluar komisaris independen) dan direksi dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Menurut penelitian (Octavia, 2013), (Lubis, I. L., Sinaga, B. Meter., serta Sasongko, 2017), (Erawati & Dedi Sulistiyanto, 2019), Sitepu & Wibisono (2020) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ervinda, Irawati, Nur Diana (2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *profitabilitas* berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan.

**Table 1 Pengaruh *profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan**

No	Peneliti dan tahun	Variabel,	Hasil peneliian
1	Ayu sri & Ari (2013)	<p>independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-struktural modal</li> <li>-<i>profitabilitas</i></li> <li>-ukuran perusahaan</li> </ul> <p>Dependen :</p> <p>Nilai persahaan</p>	<p>-Struktural modal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>-<i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>-ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
2	Putu ahyundasari wedyanti, ni putu yuria mendra, Putu wenny saitri (2021)	<p>independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-kebijakan deviden</li> <li>-kebijakan hutang</li> <li>-<i>profitabilitas</i></li> <li>-ukuran perusahaan</li> </ul> <p>Dependen :</p> <p>Nilai perusahaan</p>	<p>-kebijakan deviden dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>-ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>-kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
3	Hanseto suhardi (2021)	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>Leverage</i></li> <li>-<i>Profitabilitas</i></li> <li>-ukuran perusahaan</li> </ul> <p>Dependen :</p> <p>Nilai perusahaan</p>	<p>-<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>-<i>profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>-ukuran perusahaan berpengaruh positif</p>

			terhadap nilai perusahaan
--	--	--	---------------------------

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, N. M., & Wiksuana, 2017), (Pratama & Wiksuana, 2016), menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vidarani & Budiasih (2019), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *Leverage* tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Table 2 pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti dan tahun	Variabel	Hasil peneliiian
1	Sujoko dan soebiantoro (2007)	Dependenden : -struktural kepemilikan saham -leverage -faktor internal dan eksternal  Independenden : Nilai perusahaan	-struktural kepemilikan, faktor internal dan eksternal  -leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2	Zulfia Eka Sari (2013)	Dependenden : -struprofitabilitas -Leverage -economic value added -risiko sistematis  Independenden : Nilai Perusahaan	-profitabilitas dan economic value added berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan  -leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan  -risiko sistematis tidak memiliki pengaruh



			terhadap nilai perusahaan
3	Hanseto suhardi (2021)	Dependen : -leverage -profitabilitas -ukuran perusahaan  Independen : Nilai perusahaan	-leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan  -profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  -ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Arif (2015), Wulan & Aminaus (2015), Ika & Claudya (2014), Widyaningsih (2018), menunjukkan kepemilikan Manajerial mempengaruhi positif terhadap nilai industri. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Rambat dkk (2018), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif Terhadap Nilai Perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Table 3 pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti dan tahun	Variabel	Hasil peneliian
1	Yunita Ardianti, Akram, Surasni (2019)	Dependen : -Kepemilikan Manajerial -Komisaris Independen  Independen : Nilai Perusahaan	-Kepemilikan manajerial, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai

			perusahaan secara simultan.
2	Ayu Fitriani (2017)	Dependen : -kepemilikan Manajerial -Kepemilikan Institusional -Dewan Komisaris independen  Independen : Nilai Perusahaan	-kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  - dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Hidayat dan Pesudo (2019)	Dependen : - Perencanaan Pajak -Kepemilikan Manajerial  Independen: Nilai Perusahaan.	-perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  -kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

## 2. 4. Kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis

### 2. 4. 1. Kerangka pemikiran teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dibawah ini merupakan gambaran mengenai pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial terhadap nilai Perusahaan

*Profitabilitas* ialah keahlian sesuatu industri dalam menciptakan laba sepanjang periode tertentu pada tingkatan penjualan, asset serta modal saham tertentu. Dimana Profitabilitas memakai Return on Equity( ROE) selaku perlengkapan dimensi keahlian industri buat menciptakan tingkatan kembalian industri ataupun efektifitas industri di dalam menciptakan keuntungan dengan

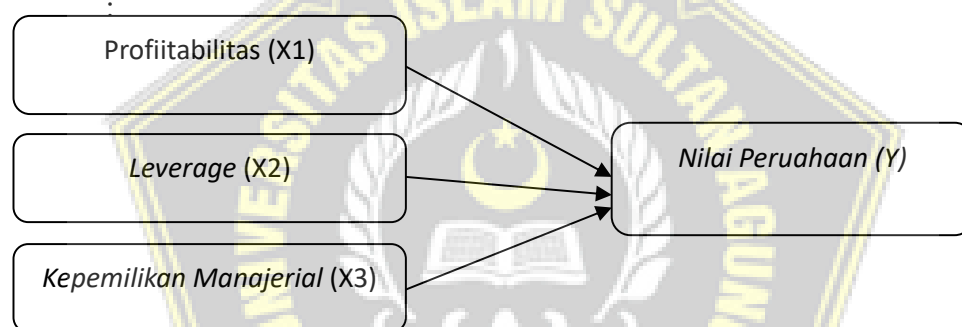
menggunakan ekuitas yang di miliki industri. bagi Kasmir( 2014) merupakan buat mengukur laba bersih sehabis pajak dengan modal sendiri. Rasio Return On Equity ini membuktikan efisiensi pemakaian modal sendiri. sebaliknya komentar lain kalau Return on Equity merupakan rasio yang digunakan buat mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh owner industri. Bagi Prasetyorini( 2013) menciptakan kalau profitabilitas( ROE) mempengaruhi positif signifikan terhadap nilai industri.

*Leverage* merupakan pemakaian asset serta sumber dana( source of found) oleh industri yang mempunyai bayaran senantiasa( beban senantiasa) dengan iktikad supaya tingkatan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan utang dalam sebuah perusahaan dapat memberikan dampak positif apabila perusahaan dalam operasionalnya dapat berjalan dengan optimal dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah terkadang dapat mengalami resiko gagal bayar yang lebih tinggi terhadap kewajiban. Menurut Kasmir (2013) Manfaat untuk perusahaan ialah mendapatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, serta dapat mendapatkan tambahan asset yang dapat menunjang peningkatan operasional perusahaan. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan yang menampilkan kalau manajer mempunyai saham dalam industri ataupun manajer tersebut sekalian selaku pemegang saham industri. Perihal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen industri. Manajer yang mempunyai

saham industri pastinya hendak menselaraskan kepentingannya selaku manajer dengan kepentingannya selaku pemegang saham. Terus menjadi besar kepemilikan manajerial dalam industri hingga terus menjadi produktif aksi manajer dalam mengoptimalkan nilai industri. Aprilia serta arif( 2015), Wulan serta Aminatus( 2015), Ika serta Claudya( 2014), yang membuktikan kalau kepemilikan manajerial mempengaruhi positif serta signifikan terhadap nilai industri.

Bersumber pada penjelasan diatas hingga kerangka konseptual dalam riset ini merupakan selaku berikut



### 1. 1. 1. Pengembangan Hipotesis

Formulasi hipotesis yang diajukan dalam riset ini bertujuan buat menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* ialah keahlian sesuatu industri dalam menciptakan laba sepanjang periode tertentu pada tingkatan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu industri dapat dinilai melalui berbagai tata cara tergantung

pada laba dan aktiva maupun modal yang hendak diperbandingkan satu dengan lainnya.

*Profitabilitas* ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Dimana *Profitabilitas* menggunakan *Return on Equity (ROE)* selaku perlengkapan dimensi keahlian industri buat menciptakan tingkatan kembalian industri ataupun efektifitas industri di dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang di miliki industri. Nilai *ROE* diperoleh dari laba bersih sehabis pajak dipecah dengan total ekuitas (Ramadhani, 2017), sebaliknya komentar lain kalau *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan buat mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh owner industri. Bagi Prasetyorini (2013) menciptakan kalau profitabilitas (*ROE*) mempengaruhi positif signifikan terhadap nilai industri.

Dengan penjelasan tersebut Riset ini mengajukan hipotesis bahwa:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

2. *Leverage* merupakan pemakaian asset serta sumber dana (source of found) oleh industri yang mempunyai bayaran senantiasaa ( beban senantiasaa) dengan iktikad supaya tingkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

*Leverage* yakni sesuatu tingkatan keahlian industri dalam memakai dana ( aktiva) yang mempunyai beban senantiasaa ( utang, saham istimewa) dalam rangka

mewujudkan tujuan industri buat memaksimalkan pemakaian kekayaan owner industri.

Penggunaan utang dalam sebuah perusahaan dapat memberikan dampak positif apabila perusahaan dalam operasionalnya dapat berjalan dengan optimal dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah terkadang dapat mengalami resiko gagal bayar yang lebih tinggi terhadap kewajiban keuangannya jika *profitabilitasnya* menurun dan aset yang dimilikinya lebih kecil dari pada yang dimiliki *kreditur*, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi.

*Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal *menginvestasikan* dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap (Irawati,2008). Manfaat untuk perusahaan ialah mendapatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, serta dapat mendapatkan tambahan aset yang dapat menunjang peningkatan operasional perusahaan Kasmir (2013), pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Sartono (2015), yang menyatakan bahwa Leverage menunjukkan proporsi atas penguasaan hutang untuk membiayai inestasinya. Perusahaan yang dapat meningkatkan rasio tersebut maka akan semakin meningkat nilai perusahaanya.

Dengan uraian tersebut Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa :

## **H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

3. Kepemilikan manajerial merupakan keadaan yang menampilkan kalau manajer mempunyai saham dalam industri ataupun manajer tersebut sekalian selaku pemegang saham industri. Perihal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen industri.

Manajer yang mempunyai saham industri pastinya hendak menselaraskan kepentingannya selaku manajer dengan kepentingannya selaku pemegang saham. Terus menjadi besar kepemilikan manajerial dalam industri hingga terus menjadi produktif aksi manajer dalam mengoptimalkan nilai industri.

Kepemilikan manajerial hendak mempengaruhi terhadap kinerja manajemen, terus menjadi besar kepemilikan manajerial hingga manajemen hendak terus menjadi berupaya memaksimalkan kinerjanya. Sebab manajemen hendak terus menjadi mempunyai tanggung jawab buat memenuhi kemauan manajemen, yang dalam perihal ini tercantum dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial mempunyai kaitan erat dengan permasalahan keagenan( agency problem) terus menjadi besar kepemilikan saham direksi/komisaris, hingga hendak lebih hirau buat“ membuat cantik” kinerjaindustri. Mereka hendak berupaya kurangi resiko keuangan dengan metode melindungi tingkatan utang serta tingkatkan laba bersih.

Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan arif (2015), Wulan dan Aminatus (2015), Ika dan Claudya (2014), yang

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan uraian tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa :

**H3 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta bertabiat ekplanasi, ialah menarangkan ikatan antar variabel yang dihipotesiskan dalam riset. Pengambilan informasi memakai pendekatan sekunder, ialah mengumpulkan informasi dari laporan keuangan industri yang terdafardi Bursa Dampak Indonesia, paling utama disektor manufaktur.

#### **1.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman karena sektor industri makanan dan minuman pada zaman sekarang ini dianggap akan terus mengalami pertumbuhan di ttiap tahunya.oleh karena itu akan menarik minat para investor.

Menurut (Sugiyono, 2009), Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari pula kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.2 Sampel

Bagi( Sugiyono, 2009), Ilustrasi merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai oleh populasi. Pemilihan ilustrasi dalam riset ini dicoba dengan memakai metode Purposive Sampling supaya mendapatkan ilustrasi yang representative serta cocok dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Purposive sampling ialah tata cara yang digunakan buat membenarkan ilustrasi dengan mengenakan kriteria- kriteria tertentu. Ada pula ketentuan yang dipergunakan antara lain :

- a) Perusahaan makanan dan minuman yang secara berturut-turut menerbitkan *annual report* di BEI.
- b) Perusahaan makanan dan minuman yang mempergunakan mata uang Rupiah.
- c) Perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laba secara berturut-turut.
- d) Perusahaan menerbitkan serta mempublikasikan *annual report* yang terdaftar pada BEI.

### 1.3. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah informasi sekunder. Informasi sekunder ialah informasi yang diterima secara tidak langsung, maksudnya informasi yang diperoleh lewat perantara semacam novel, laporan keuangan yang sudah diterbitkan( Sugiyono, 2017)

Pada riset ini informasi sekunder didapat dalam wujud dokumentasi, ialah informasi yang diterbitkan oleh pihak- pihak berkompeten( BEI), lewat informasi laporan keuangan industri yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia( BEI) yang teratur diterbitkan tiap tahunnya dalam wujud cetakan ataupun informasi yang periset miliki dari web Bursa Dampak Indonesia( BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Bagi penulis tipe informasi yang diperoleh ialah kuantitatif sebab berbentuk laporan keuangan industri sedangkan sumber informasi bertabiat sekunder disebabkan informasi di miliki dari Bursa Dampak Indonesia( BEI).

#### **1.4. Metode Pengumpulan Data**

Tata cara yang digunakan dalam riset ini memakai dokumentasi, dokumentasi adalah mengumpulkan data menggunakan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, dan pengamatan langsung yang sesuai dengan masalah yang diteliti yang berasal dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berbagai *website* penyedia data. Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)). Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.5. Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat atau dipengaruhi), variabel independen (bebas atau mempengaruhi).

### 3.5.1 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen menurut (Sugiyonoo, 2016) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Anisah, 2016). Variabel ini diukur menggunakan *tobins' Q*

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan peningkatan nilai perusahaan yang diikuti peningkatan harga saham yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham.

### 3.5.2 Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Widiyanto, 2013). Variabel independen pada penelitian ini yaitu *profitabilitas*, *Leverage*, *Kepemilikan Manajerial*.

#### a. Profitabilitas

Pada penelitian ini mengukur *profitabilitas* menggunakan *return On Equity* (ROE), ROE Laba atau *profit* merupakan tujuan utama berdirinya suatu

perusahaan. Tanpa diprolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus menerus (*going concern*). Perusahaan perusahaan dalam setiap aktivitsnya usahanya selalu berusaha untuk mencari laba yang optimal, dan dengan hal tersebut perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam mempertahankan hidupnya perusahaan perlu menggunakan rasio ROE. *Return On Equity* ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan - kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, jadi jika semakin tinggi ROE maka semakin bagus karena perolehan perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar.

Menurut (Herry, 2016), *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2012), Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

### ***b. Leverage***

*Leverage membuktikan keahlian industri dalam melaksanakan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang ataupun juga*

dari asset yang dipunyai industri. Meningkatnya rasio leverage didalam industri menampilkan industri memerlukan dana dalam memenuhi

aktivitas operasionalnya industri, tingginya nilai leverage pula bisa membagikan dampak ketergantungan industri pada hutang yang bisa menghasilkan resiko untuk industri (Rivandi, Saleh, & Septiano, 2017).

Leverage dalam riset ini memakai laporan tahunan pada perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di bursa dampak Indonesia dari tahun 2017- 2020. Apabila pada suatu perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi dan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu untuk menghasikan peningkatan nilai perusahaan.

Yudiana & Yadayana (2016), Leverage pada penelitian kali ini menggunakan *Debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total hutang dan total ekuitas :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Menurut (Nugroho, 2012) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.

kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah pihak manajemen (manajer, direktur, dan komisaris) yang secara aktif ikut

berkontribusi dalam pengambilan keputusan serta diberikan kesempatan ikut andil dalam menguasai saham perusahaan (menjadi pemegang saham) *Suastini et all*(2016).

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2017-2020. Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus sebagai berikut, menurut Ikin Solikin, Mimin, Sofie (2003) :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 1.6. Teknik dan Analisis Data

Pada penelitian tersebut, Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengolah data. Uji lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dan juga untuk memperoleh gambaran umum sampel data. *Analisis statistika deskriptif* bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018). Kumpulan dari informasi yang diperoleh tersaji secara ringkas dan bisa membagikan data inti dari kumpulan yang terdapat. Data yang diperoleh dari

analisis statistika deskriptif antara lain dimensi pemusatan informasi, dimensi penyebaran informasi, serta kecenderungan sesuatu informasi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi, yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Metode yang digunakan buat memandang apakah informasi wajar ataupun tidak merupakan dengan melaksanakan analisis grafik dengan memandang grafik histogram serta probability plot serta dengan melaksanakan analisis statistik. Analisis grafik ini bisa dicoba dengan memandang grafik histogram serta probability plot. Sebaliknya analisis statistik bisa dicoba dengan ujiKolmogorov- Smirnov.

Bagi( Ghozali, 2018: 161) terdapat 2 metode buat mengetahui apakah residual berdistribusi wajar ataupun tidak, ialah:



## 1. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolenieritas

Ghozali( 2018) melaporkan kalau uji multikolonieritas bertujuan buat menguji apakah model regresi ditemui adanya korelasi antara variabel bebas maupun independen. Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjalin korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen silih berkorelasi, sampai variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi merupakan selaku berikut:

a. Nilai adjusted R2 yang dihasilkan oleh sesuatu entitas model regresi empiris sangat besar, namun secara individual variabel variabel independen banyak yang tidak signifikan pengaruhi variabel independen.

b. Menganalisis matrik korelasi variabel- variabel independen. Bila antar variabel independen terdapat korelasi yang lumayan besar( biasanya diatas 0. 90), hingga perihal ini ialah gejala terdapatnya multikolonieritas.

Melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2018:107).

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan buat menguji apakah model dalam model regresi linier terdapat korelasi antar pengganggu pada periode lebih dahulu. Indikasi ini memunculkan konsekuensi ialah interval kepercayaan jadi lebih lebar dan varians

serta kesalahan standar hendak ditafsir sangat rendah. Model regresi yang baik merupakan yang leluasa dari autokorelasi.

Pendekatan yang kerap digunakan buat menguji terdapat tidaknya autokorelasi merupakan Durbin– Watson Statistic, ialah dengan metode menyamakan hasil dari nilai DW dengan nilai  $d_u$  serta  $d_L$  pada tabel. Bila nilai DW lebih besar dari nilai  $d_u$  serta lebih kecil dari nilai  $d_L$ , hingga bisa disimpulkan kalau informasi yang digunakan dalam riset tidak terjalin autokorelasi. Kebalikannya bila nilai DW lebih besar dari nilai 0 serta lebih kecil dari nilai  $d_L$ , hingga bisa disimpulkan kalau informasi yang digunakan dalam riset terjalin autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan lainnya juga dapat dilihat dari table berikut

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Keputusan** Durbin-Watson

<b>Jika</b>	<b>Keterangan</b>
$0 < DW < d_L$	Terjadi <i>autokorelasi</i>
$d_L \leq DW \leq d_u$	Tidak bisa disimpulkan
$d_u < DW < 4-d_u$	Tidak terdapat Autokorelasi
$4-d_u \leq DW \leq 4-d_L$	Tidakbisa disimpulkan
$4-d_L < d < 4$	Terjadi <i>autokorelasi</i>

Apabila uji autokorelasi tidak memenuhi syarat, maka dapat menggunakan uji run test. Dimana merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika

antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

#### **3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Bila varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain senantiasa, hingga diucap homoskedosisitas ataupun tidak terdapat heteroskedastisitas.

Serta bila varians berbeda hingga diucap heteroskedastisitas. (Ghozali, 2017) melaporkan kalau model regresi yang baik merupakan yang homoskedastisitas serta tidak heteroskedastisitas.

Deteksi terdapat tidaknya heteroskedastisitas bisa dicoba dengan Uji Glejser. Uji Glejser ini digunakan untuk memakai angka-angka yang lebih perinci untuk memantapkan apakah informasi yang hendak diolah terdapat kendala heteroskedastisitas ataupun tidak. Terdapat ataupun tidaknya kendala heteroskedastisitas bisa dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari uji Glejser kurang dari ataupun sama dengan 0,05 hingga bisa disimpulkan informasi terdapat kendala heteroskedastisitas serta sebaliknya (Ghozali, 2018).

### 3. 6. 2. 5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier terdapat korelasi antar pengganggu pada periode lebih dahulu. Indikasi ini memunculkan konsekuensi ialah interval kepercayaan jadi lebih lebar dan varians serta kesalahan standar hendak ditafsir sangat rendah. Model regresi yang baik merupakan yang leluasa dari autokorelasi.

Pendekatan yang kerap digunakan untuk menguji terdapat tidaknya autokorelasi merupakan Durbin– Watson Statistic, ialah dengan metode menyamakan hasil dari nilai DW dengan nilai  $d_u$  serta  $d_L$  pada tabel. Bila nilai DW lebih besar dari nilai  $d_u$  serta lebih kecil dari nilai  $d_L$ , hingga bisa disimpulkan kalau informasi yang digunakan dalam riset tidak terjalin autokorelasi. Kebalikannya bila nilai DW lebih besar dari nilai 0 serta lebih kecil dari nilai  $d_L$ , hingga bisa disimpulkan kalau informasi yang digunakan dalam riset terjalin autokorelasi. Bawah pengambilan keputusan yang lain pula bisa dilihat dari table berikut:

### 3. 6. 3 Regresi linier berganda

Riset ini memakai analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam riset ini. Bagi (Ghozali, 2018) Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh independent variable serta dependent variable. Persamaan regresi yang *digunakan untuk mengetahui hubungan antar hipotesis adalah sebagai berikut :*

$$NP = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

Keterangan :

NP	: Nilai Perusahaan
X1	: <i>Profitabilitas</i>
X2	: <i>Leverage</i>
X3	: Kepemilikan Manajerial
a	: <i>Konstanta</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: <i>Koefisien Regresi</i>
e	: <i>Error</i>

### 3.6.4 Uji Kebaikan Model

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik f dan koefisien determinasinya.

#### 3.6.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dihitung sebagai berikut:

##### 1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

##### 2. Membuat kriteria pengujian

Secara spesifik kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dapat dituliskan:

i. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  hingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak. Maksudnya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

ii. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Maksudnya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. **3.6.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*good of fit*), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted R2*).

Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya apabila Semakin besar *adjusted R2* suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila terdapat nilai *adjusted R2* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2018).

### 3.6.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam riset ini memakai uji statistik t. Dalam pengujian hipotesis ini, periset menetapkan dengan memakai uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan suatu hipotesis yang melaporkan kalau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kebalikannya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ialah hipotesis yang memberi tahu jika adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

### 3.6.4.4 Uji Parsial ( Uji Statistik t)

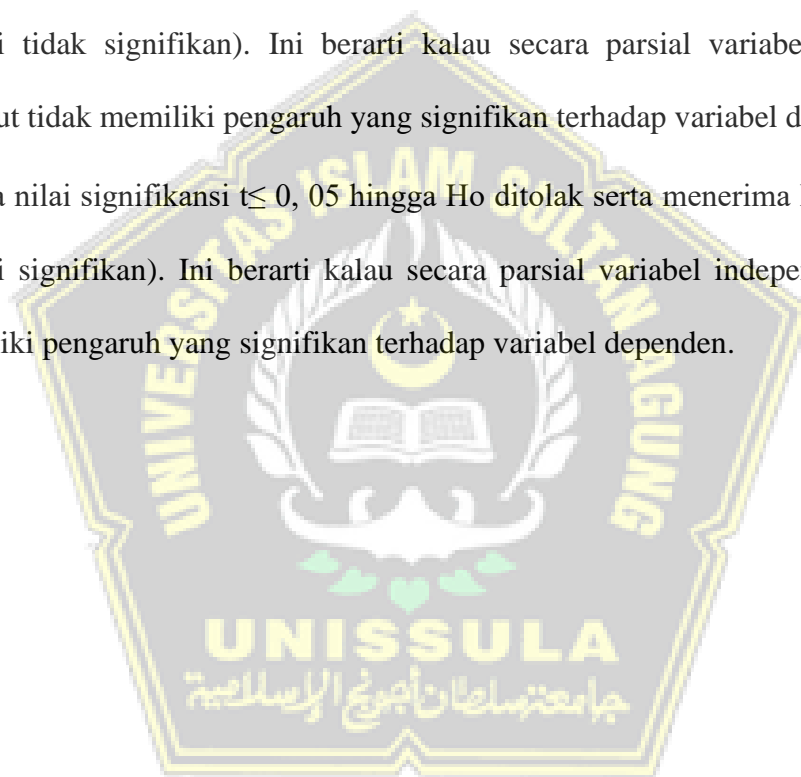
Pengujian ini dicoba buat mengenali secara parsial variabel leluasa mempengaruhi secara signifikan ataupun tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis diformulasikan selaku berikut:

Bagi Ghozali (2018) Uji Signifikansi Parsial ( Uji t) bertujuan buat menguji seberapa jauh variabel independen sanggup menarangkan variabel dependen secara parsial/ individual. Dalam pengujian hipotesis ini, periset menetapkan dengan memakai uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) serta hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan sesuatu hipotesis yang melaporkan kalau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang melaporkan kalau terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dicoba dengan memakai significance tingkat  $0,05(\alpha=5\%)$ . Syarat penolakan ataupun penerimaan hipotesis merupakan selaku berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $t > 0,05$  hingga  $H_0$  diterima serta menolak  $H_1$  (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti kalau secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  hingga  $H_0$  ditolak serta menerima  $H_1$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti kalau secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Mnajerial* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minumannyang konisten selama tahun 2017-2020 . sebanyak 18 perusahaan per satu tahun digunakan sebagai sampel penelitian. Berikut adalah perincian sampel penelitian

**Tabel 4.1 Perincian sampel penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	29
2.	Perusahaan makanan dan minunman yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten dan yang bukan menggunakan mata uang rupiah.	(5)
	Perusahaan makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten dan memakai mata uang rupiah.	24
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian dalam kurun waktu penelitian	(0)
	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu penelitian	24
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan <i>annual report</i>	(6)
	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan <i>annual report</i>	18
5.	Total sampel perusahaan 1 tahun	18
6.	Total data selama 4 tahun	72

## 4.2. Deskripsi Variabel

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Profitabilitas	72	23	221.77	5.1264	33.41956
Leverage	72	12	2.90	.4253	.42072
KepemilikanManajerial	72	00	.25	.0186	.03931
Nilai Perusahaan	72	36	297692.29	7047.5144	44844.44537
Vaid N(Listwise)	72				

Sumber : Data sekunder yang diolah

*Statistik Descriptive* diukur menggunakan *prosentase* dimana pada variabel *profitabilitas* nilai minimum sebesar 23 yang dimiliki oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry & trading company Tbk pada periode tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 221,77 pada perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2017

Profitabilitas industri yang diukur dengan memakai Return on Equity (ROE) yang menampilkan rasio antara laba bersih terhadap ekuitas yang dipunyai industri. Menampilkan kalau ada rata-rata sebesar 5.1264. Perihal ini menampilkan kalau laba bersih industri merupakan sebesar 512,64% hingga bisa dikatakan kalau perusahaan-perusahaan ilustrasi masih terkategori rendah dalam menciptakan

profit ataupun keuntungan dari total asetnya. Nilai Profitabilitas terendah merupakan sebesar 23 serta nilai paling tinggi merupakan sebesar 221.77 dengan standar deviasi sebesar 3.419560968 Dengan demikian, bisa dikenal kalau nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan nilai standar devisinya, perihal ini menampilkan tingginya variabilitas informasi antara nilai minimum serta maksimum, sehingga terus menjadi rendah tingkatan variabilitas informasi hingga bisa dikatakan penyebaran informasi tidak wajar

Pada variabel *Leverage* nilai minimum sebesar 12 yang dimiliki oleh perusahaan Campina Ice cream Industri Tbk dan nilai maksimumnya 2.90 pada perusahaan tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018. Untuk nilai mean *Leverage* sebesar 0.4253 dan nilai Std. deviation sebesar 0.42072 Dengan demikian nilai rata-rata lebih besar dari nilai Std. deviation maka dapat dikatakan penyebarannya normal.

Variabel kepemilikan manajerial berdasarkan tabel diatas, variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai maximum 25 yang dimiliki oleh perusahaan Mayora Indah Tbk serta menunjukkan nilai minimum 0,00 sementara itu nilai rata-rata pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.0186 dan nilai Std. deviation sebesar 0,03931 yang mana nilai Std. deviation lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti penyebarannya tidak normal

Variabel nilai industri yang diukur dengan memakai Tobins Q yang menampilkan rasio antara nilai pasar dengan nilai novel peninggalan yang dipunyai industri. Tabel diatas menampilkan kalau ada rata-rata Tobins Q sebesar 7047.5144. Perihal ini menampilkan kalau nilai pasar peninggalan merupakan sebesar

7047. 5144 kali dibandingkan dengan nilai novel peninggalan. Nilai Tobins Q terendah merupakan sebesar 36 dan nilai Tobins Q paling tinggi merupakan sebesar 297692. 29. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 44844. 44537 yang menampilkan terdapatnya alterasi distribusi informasi Tobins yang lumayan menyebar.

Dengan demikian, bisa dikenal kalau nilai rata-rata lebih kecil dibanding dengan nilai standar devisinya, perihal ini menampilkan tingginya variabilitas informasi antara nilai minimum serta maksimum, sehingga terus menjadi besar tingkatan variabilitas informasi hingga bisa dikatakan penyebaran informasi tidak normal

### 4.3. Hasil Analisis

#### 4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat *Kolmogorov Smirnov*. Model regresi mensyaratkan data residual yang berdistribusi normal, namun demikian secara univariate juga tidak memiliki data-data ekstrim (outlier). Data pengujian awal menghasilkan uji normalitas sebagai berikut :

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000

	Std. Deviation	2540114.17965
Most Extreme Differences	Absolute	.389
	Positive	.389
	Negative	-.285
Test Statistic	.	389
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 4.3 tersebut dikenal kalau Asymp Sig. (2- tailed) buat residual model regresi merupakan sebesar 0,000 yang menampilkan lebih kecil dari 0,05. Perihal ini menampilkan kalau residual model regresi tidak berdistribusi normal

Penormalan informasi dicoba dengan transformasi logaritma alami serta menghasilkan informasi outlier. Informasi yang awal mulanya berjumlah 72 nyatanya terdapat variabel pengganggu ataupun residual yang tidak berdistribusi wajar. Sehingga terdapat 1 informasi yang wajib dihilangkan, perihal ini disebabkan 1 informasi yang diambil selaku ilustrasi mempunyai nilai ekstrim serta tidak berdistribusi wajar. Berikutnya sehabis dicoba outlier jadi 44 informasi. setelahnya ialah hasil uji normalitas sehabis outlier.

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Kedua**

N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18711.18078499
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.070
	Negative	-.092

Test Statistic	.	092
Asymp. Sig. (2-tailed)	.	200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel tersebut diketahui bahwa Asymp Sig.( 2- tailed) buat residual model regresi merupakan sebesar 0, 200 yang menampilkan lebih besar dari 0, 05.. Perihal ini menampilkan kalau residual model regresi berdistribusi normal

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolnieritas dicoba dengan tujuan buat mengenali terdapatnya korelasi antar variabel independen dalam sesuatu model regresi,. Buat mengenali apakah terjalin multikolinearitas bisa dilihat dari nilai VIF yang ada pada masing–masing variabel.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Provitabilitas	.159	6.308
Leverage	.996	1.004
Kepemilikan Manajerial	.159	6.302

Sesuatu model regresi dinyatakan model leluasa dari multikolinearitas merupakan bila memiliki nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh kalau

seluruh variabel leluasa mempunyai nilai VIF yang rendah terletak di dasar angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak terdapatnya permasalahan multikolinieritas dalam model regresi

### 3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Bagi Ghozali( 2018) Autokorelasi timbul sebab observasi yang berentetan selama waktu berkaitan satu sama lain. Perihal yang kerap ditemui pada informasi runtut waktu( time series) sebab“ kendala” pada orang ataupun kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Pada informasi cross section( silang waktu), permasalahan autokorelasi relatif tidak sering terjalin sebab kendala pada observasi yang berbeda berasal dari orang ataupun kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik merupakan regresi yang leluasa dari autokorelasi( Ghozali, 2018).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-126.42499
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	20
Z	-.763
Asymp. Sig. (2-tailed)	.446



## a. Median

Sumber : Data statistik yang telah diolah di SPSS (2022)

Pendekatan yang kerap digunakan buat menguji terdapat ataupun setidak tidaknya autokorelasi merupakan uji Run Test yang mempunyai tolak ukur bila hasil uji nilai *Asymp. Sig* tersebut 0. 05 hingga hasilnya tidak terjalin autokorelasi ( Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji autokorelasi menunjukkan nilai *Asymp. Sig* adalah 0,446. Dengan demikian tidak diperoleh adanya masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas digunakan buat memandang apakah dalam suatu model regresi terjalin ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik merupakan tidak terjalin Heterokedastisitas. Buat mengetahui terdapatnya Heterokedastisitas bisa dicoba dengan memakai Uji Rank Spearmans. Hasil persamaan heteroskedastisitas merupakan selaku berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji *Rank Spearmans Coefficients*<sup>a</sup>**

		Provitabilitas	Leverage	Kepemilikan Manajerial	Nilai Perusahaan
Provitabilitas	Pearson Correlation	1	.029	.917**	-.025
	Sig. (2-tailed)		.852	.000	.873
	N	44	44	44	44
Leverage	Pearson Correlation	.029	1	.003	.904**
	Sig. (2-tailed)	.852		.985	.070
	N	44	44	44	44
Kepemilikan Manajerial	Pearson Correlation	.917**	.003	1	-.076
	Sig. (2-tailed)	.000	.985		.626

	N	44	44	44	44
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	-.025	.904**	-.076	1
	Sig. (2-tailed)	.873	.000	.626	
	N	44	44	44	44

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai residual model regresi memiliki nilai residual yang tidak berkorelasi dengan variabel-variabel bebasnya. Hasil uji *Rank Spearmans* menunjukkan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

##### 5. *Multiple Regression-Analysis (Uji Regresi Linier Berganda*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-30476.379	4962.565		-6.141	.000
Profitabilitas	175.838	222.332	.131	.791	.434
Leverage	96003.538	7047.409	.901	13.623	.000
Kepemilikan Manajerial	-226391.176	188947.296	-.198	-1.198	.238

Dari variabel-variabel tersebut maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut

$$Y = -30476.379 + (175.838X_1) + (96003.538X_2) - 226391.176X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar -30476.379. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila variabel independen (profitabilitas, leverage kepemilikan Manajerial) dianggap konstan, maka rata-rata tindakan manajemen laba bernilai sebesar -30476.379

- b. Nilai Beta X1 (Profitabilitas) dari perhitungan linier berganda sebesar 175.838 berarah positif. Hal ini berarti setiap ada peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan Manajemen Laba sebesar 175.838
- c. Nilai Beta X2 (Leverage) dari perhitungan linear berganda sebesar 96003.538 dengan parameter positif. Hal ini berarti setiap ada peningkatan leverage sebesar satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan Manajemen Laba sebesar 96003.538
- d. Nilai Beta X<sub>3</sub> (Kepemilikan Manajerial) dari perhitungan linear berganda sebesar -226391.176 dengan parameter negatif. Hal ini berarti setiap ada peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan berdampak pada penurunan Manajemen Laba sebesar 0,050

## 6. Uji Kebaikan Model

### 6.1. Uji F

Hasil pengujian model regresi ditunjukkan dengan nilai F dari hasil pengujian.

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	71419387735 .408	3	23806462578.4 69	63.253	.000 <sup>b</sup>
Residual	15054656313 .842	40	376366407.846		
Total	86474044049 .249	43			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage, Provitabilitas

Hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 63.253 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model nilai perusahaandapat dijelaskan oleh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial.

### 7. Koefisien determinasi

Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.826	.813	19400.16515

a. predictor : (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage, Provitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,813 atau sebesar 81,3%. Hal ini berarti variabel dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas , *Leverage*, Kepemilikan Manajerial secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 81,3% sedangkan sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Tabel 4.10 Hasil Uji t**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-6.141	.000	
Provitabilitas	.791	.434	<b>Ditolak</b>
Leverage	13.623	.000	<b>Diterima</b>
Kepemilikan Manajerial	-1.198	.238	<b>Ditolak</b>

**H1: Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien sebesar 0,791 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,434 lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak yang berarti bahwa variable profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan itu menunjukkan bahwa hepotesis pertama yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan” Ditolak

**Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien sebesar 13,623 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan H2 diterima yang berarti bahwa variable Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan itu menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” **Diterima**

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan



Pengujian hipotesis keempat adalah untuk menguji apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan  $t$  hitung bernilai  $-1.198$  sedangkan  $t$  tabel bernilai  $2.01954$ . maka  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1.198 > 2.01954$ ) dengan signifikansi  $0,238$  ( $p > 0,05$ ) sehingga hal ini berarti nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial. Sehingga hipotesis ke 3 **ditolak**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis keiga ialah untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai industry. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan  $t$  hitung bernilai  $-1,198$  sedangkan  $t$  tabel bernilai  $2,01954$ , maka  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,198 > 2,01954$ ) dengan signifikansi  $0,238$  ( $p > 0,05$ ) sehingga hal ini berarti nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial. Sehingga hipotesis ke 3 **Ditolak**

## **8. Pembahasan Hasil Penelitian**

Bersumber pada hasil riset diatas tentang pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan miinumman di Bursa Efek Indonesia periode 2017, 2018, 2019, 2020, diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui maka *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut

membuktikan untuk naik turunnya profitabilitas tidak diukur menggunakan nilai perusahaan melainkan dengan struktur modal. Semakin banyak modal perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan akan mendapatkan profit.

Bagi (Kasmir,2015), profitabilitas ialah rasio buat memandang keuntungan yang dihasilkan oleh sesuatu industri lewat kapabilitas serta sumber energi yang dimilikinya, baik yang berasal dari aktivitas penjualan ataupun pemasukan investasi. Dengan terdapatnya profitabilitas yang besar tidak bisa pengaruhi nilai industri. Dalam riset ini profitabilitas diukur memakai ROE, yang berarti apabila profitabilitas dilihat dari sisi modal hingga tidak hendak menarik untuk para investor. Sebab apabila keuntungan yang didapat industri besar serta modalnya besar pula hingga keuntungan yang didapat oleh investor cuma sedikit.

Sehingga tidak sejalan dengan signaling theory kalau laba yang besar dari industri bisa berikan sinyal terhadap para investor, serta berikutnya para investor bisa membagikan asumsi baik dengan berinvestasi ke industri, sehingga jumlah saham industri yang hendak terus menjadi bertambah serta perihal tersebut pasti hendak berakibat pada meningkatnya nilai industri yang diprosikan dengan memakai Tobins' Q pada riset ini. Apabila profitabilitas sesuatu industri besar, hingga menampilkan industri bekerja secara efektif serta efisien dalam mengelola kekayaan industri dalam mendapatkan laba tiap periodenya. Investor yang menanamkan saham pada sesuatu industri pastinya memiliki tujuan buat memperoleh return yang besar, dimana terus menjadi besar keahlian industri menciptakan laba hingga terus menjadi besar pula return yang didapatkan investor



sehingga investor hendak terus menjadi banyak menanamkan sahamnya ke industri serta perihal tersebut hendak menyebabkan nilai industri hendak bertambah.

Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Maryadi& Susilowati (2020) Maharani, Ni Putu,& Saitri(2021) dan Suryana serta Sri Rahayu (2018) yang berkata kalau profitabilitas tidak mempengaruhi signifikan terhadap nilai industri.

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Pernyataan hipotesis kedua menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bersumber pada proksi nilai industri yang digunakan pada riset ini ialah Tobins' Q, terus menjadi besar hutang jangka panjang yang dicoba oleh industri hingga nilai industri hendak terus menjadi bertambah. Oleh sebab itu hutang mempengaruhi terhadap nilai industri cocok dengan proksi pada riset ini dengan rumus nilai pasar ekuitas ditambah dengan hutang jangka panjang serta dipecah oleh total peninggalan.

Riset ini sejalan dengan teori agensi yang mana Pemakaian hutang bisa dimaksud oleh investor selaku keahlian industri dalam melunasi kewajiban industri pada waktu depan sehingga perihal tersebut menemukan asumsi positif oleh pasar. Industri yang memutuskan buat memakai hutang bisa memotong bayaran pemasukan pajak sebab bayaran yang dikeluarkan industri hendak digunakan buat pembayaran bunga pinjaman. Pengurangan pajak bisa tingkatkan laba industri sehingga dana bisa dialokasikan buat pembagian dividen maupun reinvestasi.

Industri yang sanggup melaksanakan reinvestasi maupun tingkatan pembagian dividen kepada investor hendak menemukan reaksi positif sehingga tingkatan evaluasi pasar yang berakibat pada penawaran harga saham di pasar modal terus menjadi bertambah, jadi pemakaian hutang bisa jadi sinyal positif yang diberikan industri kepada investor buat tingkatan nilai industri dimata investor( I Nyoman Agus S serta I ketut Mustanda, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi (2017) dan Mukherjee & Sen (2018) yang menyatakan untuk *leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Industri.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

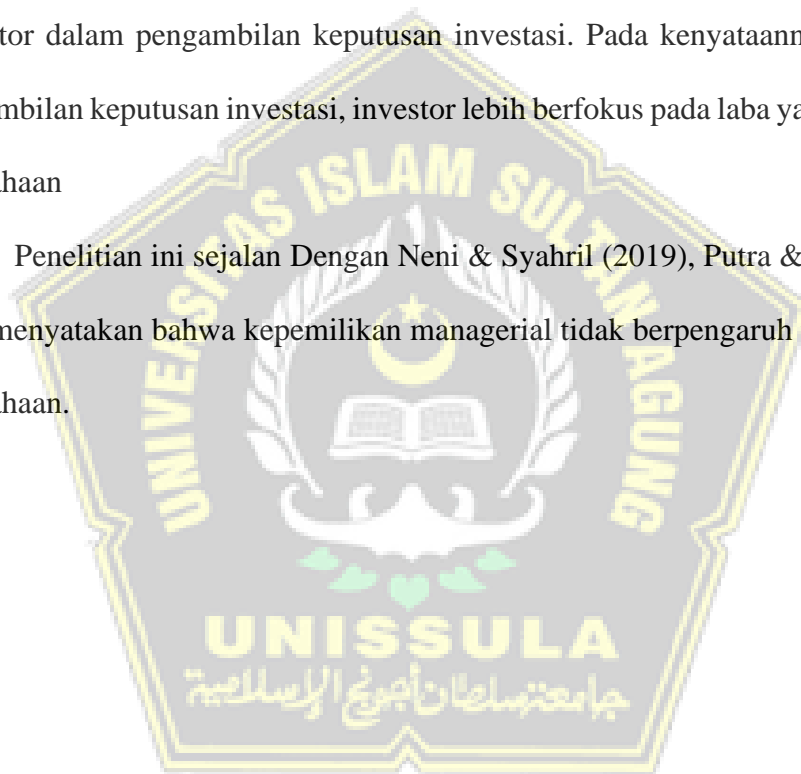
Bersumber pada hasil penelitian ini menunjukkan kalau kepemilikan manajerial tidak berbeban terhadap nilai industri. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendahnya komposisi kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Adapun tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial dimungkinkan karena walaupun manajer memiliki komposisi saham dalam perusahaan, namun pihak manajer belum mampu mengambil keputusan untuk mensejajarkan kedudukannya dengan pemegang saham mayoritas.

Selain itu dimungkinkan karena pihak manajer hanya akan mengambil keputusan yang memiliki imbal balik untuk dirinya. jika kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Maka manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung

kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham, sehingga manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *agency*, dimana kepemilikan manajerial yang besar seharusnya menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan menaikkan harga saham dan akan berimbas pada tingginya nilai perusahaan. Namun investor tidak hanya berfokus pada satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Pada kenyataannya dalam hal pengambilan keputusan investasi, investor lebih berfokus pada laba yang dihasilkan perusahaan

Penelitian ini sejalan Dengan Neni & Syahril (2019), Putra & effend (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya *pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial* terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017,2018, 2019, 2020, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotetesis *profitabilitas* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Disebabkan *profitabilitas* tidak menjadi fokus utama investor melihat nilai suatu perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* merupakan rasio sejauh mana perusahaan yang dibiayai dengan hutang dapat menaikkan nilai perusahaannya. Perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk memperoleh modal guna untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati,

karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Namun, dari penelitian terlihat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Implikasi Teoritis

Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan kontribusi kepada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai *Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Implikasi Praktis

#### a) Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara maksimal dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja tiap divisi yang ada agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

#### b) Bagi investor

Investor, kreditor dan para pengguna laporan keuangan hendaknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis jangan terlalu berfokus terhadap informasi yang diperoleh seperti laba yang dihasilkan tetapi juga perlu

memperhatikan informasi non keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Investor ataupun para pengguna laporan keuangan juga dituntut dapat memilih perusahaan yang baik dari segi keuangan perusahaan maupun dari segi pengelolaan dan mekanisme internal perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini di mana Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan lain.

### **5.4 Agenda Penelitian Mendatang**

Hendaknya bagi penulis terkait dengan adanya keterbatasan pada penelitian, maka diharapkan penelitian selanjutnya perlu untuk mendapatkan rincian yang lebih lengkap mengenai data-data pengungkapan nilai perusahaan yang diperoleh dari sumber laporan keuangan perusahaan yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan . Edisi Kesepuluh. Salemba Empat*
- Dewi, W. (2013). (2013). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. ISSN:2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372.*
- Erawati & Dedi Sulistiyanto. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, Vol. 1 No.*
- Fakhrudin. (2008). *Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan.*
- Ghozali. (2017). *Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas Dan Inflasi Terhadap Harga Saham.*
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis).* Bumi Aksara.
- Hayes. (2021). *Q Ratio: Tobin's Q. Retrieved.*
- Herry. (2016). *Pengaruh Righ Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2016.*  
<http://repository.radenintan.ac.id/11527/>
- Indrarini. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan).* Scopindo Media Pustaka,2019.  
[https://books.google.co.id/books/about/Nilai\\_Perusahaan\\_Melalui\\_Kualitas\\_Laba.html?id=4wTFDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Nilai_Perusahaan_Melalui_Kualitas_Laba.html?id=4wTFDwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Kasmir. (2012). *No TitleMuhammadiyah Sumatera Utara Open Journal Systems Journal Help User Username Password Remember me Notifications View Subscribe Journal Content Search All Authors Title Abstract Index terms Full Text Browse By Issue By Author By Title Other Journals. 1, 1.*  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/301>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., dan Sasongko, H. (2017). (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.*

- Nugroho. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, SET Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan tle.* <https://www.e-journal.unair.ac.id/JEBA/article/view/5514>
- Octavia, L. (2013). *Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2012.*
- Pratama & Wiksuana. (2016). pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 5 (2),1338.
- Suastini Ni Made, dkk. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi).* *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.* Hal 143-17.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek.* Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Posisi Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan.* 1, 1. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/718>
- Sugiyonoo. (2016). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.* 1, 1. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/view/2100>
- widiyanto. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance (Studi Persepsi Karyawan PT BPR Setia Karib Abadi Semarang).* 1, 1. <http://eprints.undip.ac.id/39260/>
- Wulandari, N. M., & Wiksuana, I. G. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No.